



RINGKASAN

MUHAMMAD ZAKLY MANURUNG. Manajemen Kesehatan Ayam Arab Sembawa Pembibit Petelur di BPTU-HPT Sembawa Sumatera Selatan. Health Management of Arabian Sembawa Breed Layer at BPTU HPT Sembawa Sumatera Selatan. Dibimbing oleh DANANG PRIYAMBODO.

Ayam pembibit adalah ayam yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan keturunan yang mempunyai kualitas genetik yang sama atau lebih unggul dari tetuanya. Pemeliharaan ayam pembibit di BPTU-HPT Sembawa bertujuan untuk memenuhi kebutuhan DOC (*Day Old Chick*) dari peternak rakyat Indonesia. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah agar mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang dipelajari di kampus. Sehingga dapat memahami mengenai manajemen kesehatan ayam Arab Sembawa pembibit petelur yang ada di BPTU-HPT Sembawa Sumatera Selatan. Selain itu, sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman dalam manajemen kesehatan ayam lokal.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 12 minggu pada tanggal 13 Januari sampai dengan 3 April 2020. Lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yaitu Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Sembawa Sumatera Selatan. Galur ayam kampung pembibit yang dipelihara di BPTU Sembawa salah satunya adalah ayam Arab Sembawa. Populasi ayam Arab Sembawa yang dipelihara di BPTU-HPT Sembawa pada tanggal 16 Maret 2020 sebanyak 6651 ekor.

Manajemen pemeliharaan di BPTU-HPT Sembawa dibagi menjadi 3 periode berdasarkan usianya, yaitu *stater* (indukan) usia 0 – 8 minggu, *grower* (pertumbuhan) usia 9 – 20 minggu, dan *layer* (produksi) usia 21 – 65 minggu atau afkir. Untuk mencapai keberhasilan dalam pemeliharaan ayam pembibit yaitu perkandangan, kepadatan kandang, pemberian pakan dan air minum, program pencahayaan seleksi ayam, perlakuan khusus metode perkawinan, dan penanganan telur. Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Sembawa memiliki 22 kandang ayam yang dibagi menjadi 4 kandang *open house* periode *starter*, 6 kandang *open house* periode *grower*, 6 kandang *open house* periode *layer*, 4 kandang baterai *open house* periode *layer*, dan 2 kandang *closed house* periode *layer*. Kepadatan kandang di BPTU – HPT Sembawa pada periode *starter*, *grower*, dan *layer* yaitu, kandang *starter* 15 – 40 ekor/m², kandang *grower* 8 – 10 ekor/m², kandang *layer* 4 – 5 ekor/m². Pemberian pakan di BPTU-HPT Sembawa sebanyak dua kali dalam sehari pada pukul 08:00 WIB dan 14:00 WIB. Pakan diberikan sesuai dengan kebutuhan periode *starter*, *grower*, dan *layer*. Bentuk pakan *starter* yaitu *crumble* sedangkan *grower* dan *layer* yaitu *mash*. Pemberian air minum di BPTU-HPT Sembawa adalah dengan cara tidak terbatas atau *ad libitum*. Pencahayaan pada periode *layer* kandang *closed house* berlangsung selama 24 jam perhari. Lampu yang digunakan adalah lampu berwarna putih dengan daya sebesar 18 watt. Seleksi pada ayam dilakukan dengan cara pengamatan keseragaman secara visual. Ayam yang memenuhi persyaratan dengan ciri

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

tidak cacat sejak lahir, aktif dan lincah, tidak pernah terkena penyakit, dan tanda jantan dan betina sudah jelas pada usia 4 – 6 minggu. Ayam calon pejantan usia tidak lebih 6 bulan. Ayam calon indukan usia tidak lebih dari 4 bulan. Perlakuan khusus yang dilakukan di BPTU-HPT Sembawa adalah pemotongan paruh pada ayam jantan dan betina pada saat usia 20 minggu. Selain itu, pemotongan bulu kloaka menggunakan gunting pada ayam jantan *layer* yang dipelihara di kandang baterai. Metode perkawinan di BPTU-HPT Sembawa dilakukan secara alami dan inseminasi buatan dengan *sex ratio* 1: 10. Pencampuran antara pejantan dan betina dilakukan ketika ayam menginjak usia 20 minggu. Proses koleksi telur dilakukan setiap hari dengan frekuensi 2 kali dalam sehari, yaitu pukul 09:00 WIB dan 15:00 WIB.

Manajemen kesehatan di BPTU-HPT Sembawa adalah dengan melakukan biosekuriti, vaksinasi, medikasi, dan penanganan penyakit yang terjadi di BPTU-HPT Sembawa. Biosekuriti seperti sanitasi, pengendalian lalu lintas dan isolasi atau pemisahan kandang. Program vaksinasi di BPTU-HPT Sembawa sudah terjadwal sesuai dengan umur ayam. Kegiatan vaksinasi pada periode *starter*, *grower*, dan *layer* dilaksanakan pada pukul 08:00 sampai dengan selesai. Pemberian vitamin produksi pada ayam di BPTU-HPT Sembawa dilaksanakan 2 minggu sekali selama 3 hari berturut-turut bertujuan mendukung proses pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh ayam. Penyakit pada ayam yang terjadi di BPTU-HPT Sembawa yaitu cacingan dengan nama cacing pita (*cestoda*) pada bagian usus yang disebabkan karena sekam yang basah dan kotor sehingga bakteri mudah berkembang biak. Penanganan limbah berupa kotoran ayam yang tercampur dengan sekam dikeluarkan dari kandang tiap 3 bulan sekali. Limbah berupa bangkai ayam dikeluarkan dari kandang ayam setiap hari apabila ada ayam yang mati.

Performa ayam bibit petelur meliputi konsumsi pakan, produksi telur, *hatching eggs*, deplesi dan FCR. Konsumsi pakan ayam periode *layer* usia 21 – 65 minggu di BPTU-HPT Sembawa diberikan sebanyak 90 gram/ekor/hari. Secara keseluruhan, rata-rata produksi telur ayam Arab Sembawa pada usia 31-34 minggu adalah 44.05%. Pada kandang 21 pada usia 31-34 minggu nilai rata-rata FCR yang diperoleh adalah 204.59. Persentase deplesi tertinggi pada usia 32 minggu adalah 0.22 %. Kriteria telur layak tetas di BPTU-HPT Sembawa yaitu minimal bobot telur 38 gram, tidak berbentuk lonjong, tidak retak dan telur tidak kotor. Secara keseluruhan, rata-rata telur yang layak ditetaskan adalah 80.84%.

Manajemen kesehatan di BPTU-HPT Sembawa sudah menerapkan biosekuriti, medikasi, dan vaksinasi dengan rutin dan terjadwal. Penanganan dan pencegahan penyakit yang dilakukan dapat mencegah angka rendahnya produksi telur dan kematian yang sangat tinggi. Secara keseluruhan, rata-rata produksi telur ayam Arab Sembawa dari usia 31-34 minggu adalah 44.05%. Tingkat kematian cukup rendah disebabkan oleh cacingan dan kompetisi antara ayam, dengan rata-rata deplesi 0.22 %.

Kata kunci : Ayam arab, pembibit, kesehatan, performa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.